

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Partisipasi Pengguna**

Dalam pengembangan sistem informasi, organisasi perlu secara proaktif melibatkan sumber daya manusia dengan keputusan strategis. Dengan kata lain, diperlukan partisipasi aktif dari pengguna atau karyawan sehingga sistem yang dikembangkan dapat berjalan secara efektif. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa partisipasi aktif dalam pengembangan sistem memiliki hubungan positif dengan keberhasilan sistem (Ives dan Olson 1984; Barki dan Hartwick 1994; Guimaraes et al 2003 dalam Meiryani, 2014).

Sejumlah manfaat yang dapat timbul dari partisipasi pengguna selama proses pengembangan sistem informasi, yang merupakan sistem kualitas yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan tentang pengguna sistem informasi, komitmen para pengguna yang lebih besar, dan sistem ini lebih dapat diterima oleh pengguna.

Partisipasi pengguna diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pengguna untuk mengembangkan harapan yang realistis dari kemampuan sistem, menyediakan sarana tawar-menawar dan resolusi konflik seputar isu

desain sistem, dan meminimalkan kehadiran resistensi terhadap perubahan dari pengguna informasi yang dikembangkan. Keberhasilan atau kegagalan suatu sistem informasi dikembangkan, akan dipengaruhi oleh faktor-faktor beberapa baik dari dalam maupun luar organisasi / perusahaan. Salah satu faktor adalah partisipasi pengguna (Meiryani, 2014).

### 2.1.1.1 Pengertian Partisipasi Pengguna

Pengertian partisipasi pengguna menurut **Azhar Susanto** (2013:369) yaitu :

Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan *user* dalam proses perancangan SI dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Sedangkan pengertian partisipasi pengguna menurut **George H. Bodnar** dan **William S. Hopwood** (2010: 17) yaitu :

*End-user computing (EUC) is the hands on use of computers by end users. Functional end user do their own information processing activities with hardware, software, and professional resources provided by the organization. A common EUC application is information retrieval from the organization's database using the query language feature of database management systems (DBMS).*

Dengan kata lain, komputasi pengguna akhir adalah tangan pada penggunaan komputer oleh pengguna akhir. Pengguna akhir Fungsional melakukan kegiatan pengolahan informasi mereka sendiri dengan perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya profesional yang diberikan oleh organisasi. Sebuah aplikasi EUC umum adalah pengambilan informasi dari database organisasi menggunakan fitur bahasa query sistem manajemen database (DBMS).

Begitu pula dengan pengertian partisipasi pengguna menurut **Elfreda Aplonia Lau** (2004) bahwa pengertian partisipasi pengguna yaitu :

Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi

Selanjutnya **Gerald Greenberg** dalam **Meiryani** (2014) mengemukakan :  
*“Participation is the active involvement in the learning process, active participation leads to more effective learning.”* dalam arti partisipasi adalah keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, partisipasi aktif mengarah pada pembelajaran yang lebih efektif.

Selanjutnya **Seddon** dalam **Meiryani** (2014) menyatakan bahwa : *“States that the use of information systems is an emergent behavior due to the advantages over the use of information systems.”* dalam arti penggunaan sistem informasi merupakan perilaku muncul karena keuntungan atas penggunaan sistem informasi.

Selanjutnya **Harris dan Weistroffer** dalam **Meiryani** (2014) menyatakan bahwa :

*A number of benefits that can arise from participation of users during the development process of information systems, which is a better quality systems, increase knowledge about the users of information systems, the commitment of the larger users, and the system is more acceptable to users.*

Dengan kata lain, sejumlah manfaat yang dapat timbul dari partisipasi pengguna selama proses pengembangan sistem informasi, yang merupakan sistem kualitas yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan tentang pengguna sistem

informasi, komitmen para pengguna yang lebih besar, dan sistem ini lebih dapat diterima oleh pengguna.

Selanjutnya **Bodnar dan William** dalam **Meiryani** (2014) mengemukakan :

*In the development stage of the system, especially in the survey system, one of the goals in the survey system is to build a cooperative relationship with the users of the system. Explains that building cooperative relationships is a crucial thing, the success or failure of a system development project will depend on the magnitude of the quality of the relationship between the development team with individuals who work in the system.*

Dengan arti bahwa dalam tahap pengembangan sistem, terutama dalam sistem survei, salah satu tujuan dalam sistem survei adalah untuk membangun hubungan kerja sama dengan pengguna sistem. Membangun hubungan kerjasama adalah hal yang penting, keberhasilan atau kegagalan suatu proyek pengembangan sistem akan tergantung pada besarnya kualitas hubungan antara tim pengembangan dengan individu yang bekerja dalam sistem.

Kemudian **Romney dan Steinbart** dalam **Meiryani** (2014) menyatakan :  
*“States that the system analiiasis stages, which prepared the feasibility study is the input of management, accountants and users (user).”* dalam arti bahwa sistem analiiasis tahap, yang menyiapkan studi kelayakan adalah masukan dari manajemen, akuntan dan pengguna (*user*).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna digunakan untuk menunjukkan nyata intervensi pribadi dalam pengembangan sistem informasi dari perencanaan sampai pelaksanaan (**Meiryani**, 2014).

Partisipasi pengguna sebagai perilaku yang dapat diamati dari pengguna sistem dalam sistem informasi proses pembangunan, yaitu partisipasi mereka dalam pengembangan sistem informasi dan implementasi kegiatan. Tanggung jawab keseluruhan mengacu pada aktivitas pengguna dan tugas yang mencerminkan kepemimpinan secara keseluruhan atau akuntabilitas untuk proyek pengembangan sistem.

Hubungan pengguna sistem informasi mengacu pada kegiatan pembangunan yang mencerminkan komunikasi dan pengaruh pengguna sistem informasi. Berikutnya, keterlibatan pengguna didefinisikan sebagai keadaan psikologis pengguna sistem, yaitu sebagai pentingnya dan relevansi pribadi sistem untuk menggunakan (Barki dan Hartwick 1989 dalam **Benny and Ronald**, 2009).

Pemakaian informasi merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sistem informasi itu sendiri karena mereka itulah yang sesungguhnya mendayagunakan produk informasi tersebut sesuai kebutuhan. Hal ini berarti produk informasi dapat dinyatakan sebagai bermanfaat bila informasi itu memenuhi kebutuhan pihak pemakainya (**Tata Sutabri**, 2012: 43).

Setiap metode dan teknik pengembangan sistem informasi manajemen selalu menuntut adanya peranan *user* dalam setiap tahap perancangan dan pengembangan sistem informasi. Efektivitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan *user*. (**Azhar Susanto**, 2013: 369).

Sedangkan yang dimaksud dengan dukungan *user* (*user support*) terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang diberikan oleh *user* pada saat sistem informasi dioperasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif.

Agar keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menjadi efektif perlu persiapan dan perencanaan dalam penyusunan struktur organisasi dan satu prosedur yang mendukung proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Dukungan pengguna harus dimulai dari awal proses. Keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akan terus berlanjut pada setiap tahap siklus pengembangan sistem informasi. Langkah-langkah dukungan pengguna ini biasanya disusun dalam satu perencanaan yang terintegrasi dengan sistem informasi. Agar dukungan pengguna ini menjadi efektif maka perencanaan dan perancangan kerangka kerja dari dukungan pengguna harus disusun secara hati-hati. Kriteria-kriteria yang harus diperhatikan menurut **Azhar Susanto** (2013: 371) adalah :

1. Mempromosikan komunikasi dua arah
2. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi dalam mekanisme dukungan.
3. Mengenali kemajemukan pengguna
4. Memiliki kapabilitas yang dinamis
5. Mudah menangani keinginan pengguna
6. Mudah mengenali kebutuhan pengguna
7. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli.

Dukungan terhadap pengguna pada dasarnya bisa dibagi menjadi dua bagian yaitu dukungan terhadap sistem informasi seperti pelatihan instruktur dan dukungan kepada tenaga lokal atau pengguna lainnya dalam organisasi.

### 2.1.1.2 Dimensi Partisipasi Pengguna

Beberapa alasan pentingnya keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menurut **Leela Damodaran** yang dialihbahasakan oleh **Azhar Susanto** (2013: 369) adalah:

#### 1. Kebutuhan pengguna

Pengguna atau *user* adalah orang dalam perusahaan. Analis sistem atau ahli sistem adalah orang diluar perusahaan. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk pengguna agar sistem bisa diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tahu kebutuhan pengguna adalah pengguna sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

#### 2. Pengetahuan tentang kondisi lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan pengguna yang sangat memahami lingkungan tempatnya bekerja.

#### 3. Keengganan untuk berubah

Seringkali pengguna merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila pengguna terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

#### 4. Pengguna merasa terancam

Banyak pengguna menyadari bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan komputer.

#### 5. Meningkatkan demokrasi

Makna dari demokrasi disini bahwa pengguna dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang akan berdampak terhadap mereka. Penerapan sistem informasi berbasis komputer tentunya akan berdampak kepada pegawai, oleh karenanya diperlukan keterlibatan pengguna secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi ini.

Partisipasi pengguna sistem informasi seperti yang dikemukakan oleh

**Azhar Susanto** (2013: 368) dapat dilihat dari :

- 1. Hubungan**  
Meningkatkan hubungan antara pemakai, manajemen dan ahli sistem informasi.
- 2. Wawasan**  
Memperluas wawasan pemakai dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi.
- 3. Tanggung jawab**  
Meringkann beban tanggung jawab pemakai dan manajemen bila terjadi konflik.
- 4. Waktu**  
JAD umurnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi yang biasanya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara, melalui satu pola kerja yang lebih terstruktur.
- 5. Keinginan pemakai**  
Melalui penentuan keinginan pemakai yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka penggunaan JAD ini akan lebih menghemat biaya.
- 6. Nilai, kepuasan dan dukungan**  
JAD seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi pemakai maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan pemakai dan manajemen terhadap proyek pengembangan sistem informasi yang dilakukan.
- 7. Biaya**  
Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan, telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi pada umumnya.

Faktor lainnya yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan penerapan suatu sistem (Limantara dan Devie, 2003) yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Tingkat penggunaan sistem yang relatif tinggi (*high levels of system use*).
2. Kepuasan para pengguna terhadap sistem (*users satisfaction with the systems*) yang diterapkan. Dalam konteks ini seringkali memasukan opini dari para pengguna tentang akurasi, ketepatan waktu, relevansi informasi, kualitas pelayanan yang diberikan, dan jadwal operasi menjadi sangat penting. Selain itu, hasil akhir dari suatu sistem akan mencerminkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengguna. Pengguna

akan lebih merasa bahwa mereka turut serta dalam pengawasan dan memiliki sistem. Pengguna juga merasa lebih puas dengan sistem informasi jika mereka dilatih untuk menggunakan sistem secara tepat. Dengan demikian, dukungan pengguna dalam implementasi sistem memiliki peranan dalam menunjang keberhasilan sistem informasi itu sendiri (Husein dan Wibowo, 2002).

3. Sikap yang menguntungkan (*favorable attitude*) para pengguna terhadap sistem informasi dan staf dari sistem informasi.
4. Tujuan yang dicapai pada tingkat seberapa sistem dapat memenuhi tujuan-tujuan yang spesifik, sebagaimana dicerminkan oleh peningkatan kinerja organisasi dan pengambilan keputusan dari penggunaan sistem.

Selanjutnya Bodnar dan Hapwood (2004:25) mengemukakan filosofi desain orientasi pengguna menunjukkan pentingnya sikap dan pendekatan pengembangan sistem yang secara sadar mempertimbangkan seluruh konteks organisasi. Pengguna perlu dilibatkan dalam desain aplikasi. Sikap teliti dalam merancang output, baik dari segi kuantitas dan format laporan dapat mengurangi kerepotan lanjut pengguna untuk mengolah data dan meminta keuangan baru. Format pelaporan setelah sistem dioperasikan. Output perlu dirancang dengan fokus pada kebutuhan pembuat keputusan.

## **2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut **Roger S. Pressman** yang dialihbahasakan oleh **Adi Nugroho**, et. al (2012: 610) yaitu:

Kualitas sistem informasi yang dimaksud ialah *software* akuntansi adalah sebagai konfirmasi terhadap kebutuhan fungsional dan kinerja yang dinyatakan secara eksplisit, standar perkembangan yang didokumentasikan secara eksplisit dan karakteristik yang diharapkan bagi semua perangkat lunak yang dikembangkan secara profesional.

Selanjutnya **Mc. Leod** yang dialihbahasakan oleh **Azhar Susanto** (2013: 38) menyatakan bahwa Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap.

Lalu menurut **Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini** (2011:247) yaitu:

Untuk membangun suatu sistem informasi akuntansi yang baik atau berkualitas perusahaan harus mencermati kendala-kendala untuk perancangan SIA dengan cara mengidentifikasi konflik antara sasaran dengan kendala-kendala tersebut, karena untuk mendapatkan suatu sistem yang berkualitas tergantung dari pengembangan atau perancangan yang dilakukan perusahaan tersebut dengan cara mengatasi dan menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi.

Menurut **David Garvin** pada **Roger S. Pressman** yang dialihbahasakan oleh **Adi Nugroho, et. al** (2012: 484) yaitu :

Kualitas sesungguhnya merupakan konsep yang kompleks dan memiliki banyak wajah, yang dapat dideskripsikan dari 5 sudut pandang yang berbeda. *Pandangan transcendental* menyatakan bahwa kualitas sesungguhnya merupakan sesuatu yang dapat dikenali dengan segera, namun tidak bisa secara eksplisit didefinisikan. *Pandangan pengguna* melihat kualitas dari sudut pandang mencapai sasaran pengguna akhir jika suatu produk memungkinkan pengguna mencapai sasaran-sasarannya, produk tersebut pada dasarnya memperlihatkan kualitas tertentu. *Pandangan pengembang* mendefinisikan kualitas dari sudut pandang spesifikasi asli suatu produk, jika suatu produk ternyata sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya, pada dasarnya memperlihatkan kualitas tertentu. *Pandangan produk* menyatakan bahwa kualitas dapat diterjemahkan melalui beberapa karakteristik yang berbeda misalnya fungsi-fungsi dan fitur-fitur dari suatu produk. *Pandangan berbasis nilai* melakukan pengukuran kualitas berbasis pada seberapa banyak pelanggan mau membayar untuk produk itu. Kenyataannya, kualitas mencakup semua pandangan itu, bahkan kenyataannya lebih lagi dari itu.

Menurut **Robert Glass** pada **Roger S. Pressman** yang dialihbahasakan oleh **Adi Nugroho**, et. al (2012: 484) memberikan argumen yang lebih intuitif sebagai berikut :

Kepuasan pelanggan = produk yang sesuai + kualitas bagus + diserahkan sesuai anggaran dan jadwal. Pada intinya, Glass menyatakan bahwa kualitas memang sangat penting, tetapi jika pengguna tidak terpuaskan, semuanya menjadi tidak bermanfaat.

Begitu pula menurut **Demarco** pada **Roger S. Pressman** yang dialihbahasakan oleh **Adi Nugroho**, et. al (2012: 485) lebih menekankan pandangan ini dengan menyatakan :

Kualitas produk sesungguhnya merupakan fungsi dari seberapa banyak ia mengubah dunia menjadi semakin baik. Pandangan kualitas seperti ini menyatakan bahwa jika produk perangkat lunak memberikan keuntungan yang substansial pada para pengguna akhir, produk tersebut mungkin mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keandalan atau kinerja.

Serta menurut **Richard B. Dull**, **Ulric J. Gelinas. Jr**, dan **Patrick R. Wheeler** (2012: 17) menyatakan bahwa :

*Qualities of Information to provide output useful for assisting managers and other users of information, an IS must collect data and convert them into information that possesses important qualities.*

Dengan kata lain, kualitas Informasi untuk memberikan *output* yang berguna bagi asisten manajer dan pengguna informasi lainnya, sebuah SI harus mengumpulkan data dan mengubahnya menjadi informasi yang memiliki kualitas penting.

Kualitas Informasi yang dihasilkan memberi dukungan penuh keberhasilan pimpinan membuat keputusan bisnis, informasi laporan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi membantu pimpinan membuat keputusan terkait dengan

operasi perusahaan serta bagaimana informasi keuangan yang dibuat dapat dikomunikasikan secara cepat dan akurat. Informasi keuangan yang dihasilkan harus akurat, didukung data dan fakta sehingga memiliki nilai penting untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan. (Mardi, 2014: 65).

Tanpa sistem informasi akuntansi yang berkualitas, tidak akan ada informasi akuntansi yang berkualitas (Sacer et al, 2006: 62). Setiap perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi (Chandra, 2002: 34; Boockholdt, 1999: 1) mulai dari manual, dan beberapa menggunakan kombinasi komputer (Davis, 1999: 1; Wilkinson et al, 2000: 7; Hansen et al, 2009: 4). (Rapina, 2014).

Istilah "kualitas" bisa berarti keberhasilan atau efektivitas, atau kepuasan pengguna dan termasuk kualitas jangka. Istilah "kualitas" sistem informasi akuntansi digunakan untuk menunjukkan integrasi dari berbagai komponen akuntansi sistem informasi *hardware*, *software*, *brainware*, jaringan telekomunikasi, dan kualitas *database*, dan kualitas kerja dan kepuasan pengguna. Istilah "sukses" digunakan untuk menggambarkan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di daerah-daerah yang menjadi perhatian pusat untuk organisasi, digunakan secara luas oleh satu atau lebih pengguna dan meningkatkan kualitas kinerjanya.

Berikutnya istilah "sukses" sistem informasi digunakan untuk mengukur *output* yang dihasilkan oleh sistem yang sebenarnya. Istilah "efektivitas" sistem informasi akuntansi digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan sistem informasi yang telah ditetapkan. Kualitas lengkap sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem terintegrasi dari informasi akuntansi dari semua

elemen dan subsistem terkait yang bekerja sama secara harmonis untuk menghasilkan kualitas informasi akuntansi. Elemen yang terintegrasi yang disebut juga sebagai komponen dari sistem informasi akuntansi terdiri dari *Hardware*, *Software*, *Brainware*, *Prosedur*, *Database* dan Jaringan komunikasi.

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan pengolahan data prosedur yang menghasilkan informasi akuntansi yang diperlukan untuk pengguna. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem terintegrasi dari informasi akuntansi dari berbagai komponen sistem informasi akuntansi saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna (AzharSusanto, 2013).

Menurut Weygant et al dalam Meiryani (2015) bahwa kualitas sistem informasi akuntansi didasarkan pada: efektivitas biaya, kegunaan, dan fleksibilitas. Selanjutnya Zaied dalam Meiryani (2015) mengatakan bahwa untuk mengukur kualitas informasi meliputi karakteristik sebagai berikut: keandalan, kegunaan, , kemampuan beradaptasi, kepercayaan, dan rawatan.

Untuk melihat apakah sistem informasi yang ada memenuhi syarat akan terlihat bahwa sebuah sistem informasi yang terintegrasi atau tidak dari berbagai komponen yang mendukungnya secara luas dikelompokkan ke dalam organisasi , manajemen, dan teknologi informasi. Adapun kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kinerja sistem termasuk jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam satu periode dan waktu respon atas permintaan pengguna.

Lebih lengkap Heidmann dalam **Meiryani** (2015) menjelaskan bahwa dimensi kualitas sistem informasi akuntansi terdiri dari: integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, formalisasi, kekayaan media. Di sisi lain De Lone dan McLean (2003) menunjukkan bahwa dimensi kualitas sistem informasi adalah kemampuan beradaptasi, ketersediaan, kehandalan, dan kegunaan respon time. Sadera et al., (2004) menambahkan untuk mengukur kualitas sistem informasi akuntansi adalah kemudahan penggunaan, kemudahan belajar, kebutuhan pengguna, fitur sistem, akurasi sistem, fleksibilitas, kecanggihan, integrasi, dan kustomisasi.

Sistem Informasi Akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem atau siklus pengolahan transaksi. Sistem pengolahan transaksi yang merupakan subsistem informasi akuntansi ada di berbagai fungsi operasional organisasi karena itu sistem informasi akuntansi merupakan bagian terbesar dari sistem informasi manajemen, walaupun sistem informasi akuntansi mengadopsi konsep informasi yang berkualitas akan tetapi bobot aktivitasnya lebih banyak berorientasi kepada pengolahan data.

Sistem informasi akuntansi digunakan diperusahaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan adanya transaksi keuangan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data dalam jumlah besar yang meliputi aktivitas pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan dan dokumentasi serta pelaporan untuk kepentingan internal dan eksternal perusahaan akan tetapi sistem informasi akuntansi juga berfungsi sebagai pedoman serta pengendali terhadap

bagaimana pendokumentasian tersebut harus dilakukan oleh suatu organisasi, baik itu organisasi berorientasi laba atau bukan.

Akuntansi didefinisikan oleh *American Accounting Association* (AAA), Wilkinson, Warren dan Fess yang dialihbahasakan oleh **Azhar Susanto** (2013: 64) sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi.

Semua kejadian atau peristiwa ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas/operasi suatu organisasi perusahaan yang berpengaruh terhadap posisi keuangan organisasi perusahaan tersebut disebut sebagai transaksi (transaksi bisnis) bagi organisasi perusahaan tersebut atau lebih dikenal sebagai transaksi akuntansi. Semua kejadian ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan organisasi perusahaan bukan merupakan transaksi akuntansi bagi organisasi perusahaan tersebut.

Jadi transaksi bisnis atau akuntansi pada dasarnya merupakan penyeleksian semua aktivitas ekonomi kedalam aktivitas yang hanya berkaitan dengan suatu organisasi perusahaan, aktivitas ekonomi lainnya yang tidak berkaitan dikesampingkan. Transaksi bisnis tersebut kemudian dimasukkan kedalam suatu formulir (kertas atau layar komputer) sehingga menjadi dokumen atau data untuk selanjutnya diolah menjadi informasi atau informasi akuntansi.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan

yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak di luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga, diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

Pengertian sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

Menurut **Marshall B Romney dan Paul John Steinbart** yang dialihbahasakan oleh **Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari** (2015: 3), yaitu :

Sistem (*System*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Informasi (*Information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Akuntansi (*Accounting*) adalah proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah sistem informasi karena Sistem Informasi Akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System*) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Pernyataan berikutnya dikemukakan oleh Moscove yang dialihbahasakan oleh **Zaki Baridwan** (2013: 3), yaitu :

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor, dan kreditor) dan pihak intern (terutama manajemen).

Selanjutnya menurut **Barry E. Cushing** yang dialihbahasakan oleh **Zaki Baridwan** (2013: 3), yaitu :

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu set sumberdaya manusia dan modal dalam suatu organisasi, yang bertugas untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Sedangkan menurut **Azhar Susanto** (2013: 72) definisi sistem informasi akuntansi, yaitu :

Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Begitu pula dengan pernyataan **George H. Bodnar dan William S. Hopwood** (2010: 1) yaitu :

*An Accounting Information Systems (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers. AIS perform this transformation whether they are essentially manual system or thoroughly computerized.*

Artinya bahwa Sistem Informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada

berbagai pengambil keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengolah/memproses data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan dengan menggunakan sistem komputerisasi yang saling terhubung satu sama lain.

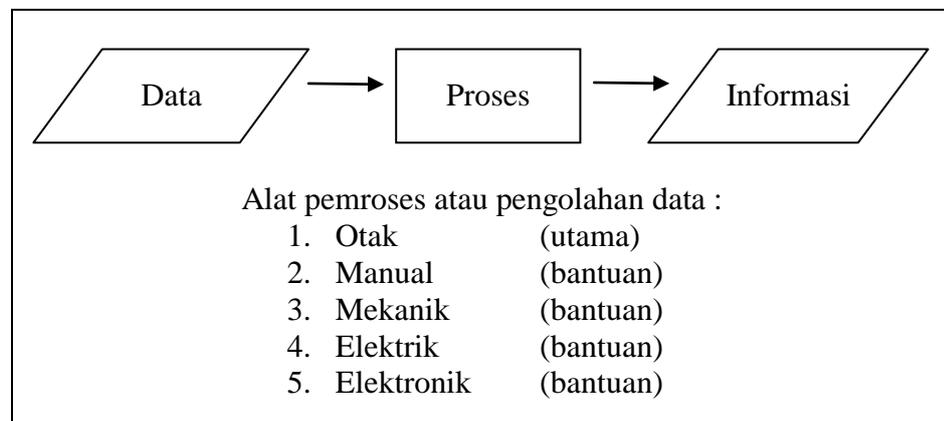
Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan dari manfaat yang didapat dari informasi akuntansi. Manfaat atau tujuan dari sistem informasi akuntansi tersebut menurut **Anastasia Diana dan Lilis Setiawati** (2011: 5) adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan, meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambil keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan), data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit.
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Fungsi penting yang dibentuk oleh sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi menurut **Tata Sutabri** (2012: 83) antara lain :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Alat Pengolahan dalam Sistem Informasi yang pertama kali muncul di dunia adalah sistem informasi ciptaan tuhan (alamiah). Pada kehidupan manusia sudah ada sistem informasi yang berpusat di otak manusia yang dikenal sebagai kognisi (*cognitive*). Karena itu di dalam menyusun urutan daftar alat pengolahan suatu sistem informasi, susunannya diawali dengan otak sebagai alat pengolahan pertama yang digunakan oleh manusia. Alat pengolahan dalam sistem informasi menurut **Azhar Susanto** (2013: 53), yaitu:



**Gambar 2.1** Alat-alat pengolahan dalam sistem informasi

Alat pengolahan dalam sistem informasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Otak

Dalam menjalani berbagai aktivitas otak manusia sangat berperan dalam mengolah rangsangan yang tertangkap oleh inderanya. Mengolah rangsangan/mempersiapkan akan menghasilkan suatu fakta. Berdasarkan fakta yang muncul dalam pikirannya itulah manusia melakukan suatu tindakan.

## 2. Manual

Kebutuhan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di dalam suatu lingkungan tertentu menuntut manusia untuk mampu mengingat lebih dari kemampuan otaknya. Berbagai alat bantu manual yang berfungsi untuk menambah kemampuannya seperti *shimpoa*, *pen*, dan *ink*.

## 3. Mekanik

Seperti halnya alat bantu manual, munculnya alat bantu pengolahan mekanik pun didesak oleh kebutuhan. Kebutuhan yang muncul saat itu diantaranya adalah perlu adanya alat yang bisa menghasilkan suatu tulisan dengan lebih cepat, lebih rapih, seperti mesin tik dan mesin penjumlah.

## 4. Elektrik

Dilihat dari bentuk alatnya peralatan elektrik tidak jauh berbeda dengan peralatan mekanik yang membedakan antara peralatan mekanik dan elektrik adalah masalah tenaga penggerakannya. Peralatan mekanik digerakan oleh manusia sedangkan peralatan elektrik digerakan oleh listrik.

## 5. Elektronik

Manusia tidak pernah puas dalam hidupnya, perkembangan peralatan yang bisa membantu otak manusia mengolah data terus berkembang. Perkembangan selanjutnya ditemukan peralatan elektronik. Peralatan ini bekerja jauh lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan peralatan elektrik. Pengolahan data yang menggunakan peralatan elektronik dikenal dengan elektronik data prosesing.

Komponen sistem informasi berbasis komputer yang terdiri dari sub-sub sistem merupakan pengelompokan dari beberapa komponen yang lebih kecil, sub-sub sistem tersebut berkelompok tergantung pada interpretasinya. Karena itu adanya variasi dalam pengelompokan tidak dipermasalahkan, yang terpenting adalah semua sub komponen yang dikelompokkan jika dirinci pada dasarnya sama. Karena di dalam suatu sistem informasi jika salah satu unsur tidak ada maka sistem informasi tersebut mungkin tidak akan terwujud terlepas dari bagaimana pengelompokan tersebut dilakukan. Komponen-komponen dari sistem informasi menurut **Azhar Susanto** (2013: 58) adalah sebagai berikut :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)
5. Basis Data (*Database*)
6. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Uraian dari kutipan di atas adalah sebagai berikut :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat Keras (*Hardware*) merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat Lunak (*Software*) adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

### 3. Manusia (*Brainware*)

Manusia (*Brainware*) atau disebut juga Sumber Daya Manusia (SDM) sistem informasi/sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

### 4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur (*Procedure*) adalah rangkaian atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam.

### 5. Basis Data (*Database*)

Basis Data (*Database*) merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

### 6. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda.

Nilai dari informasi (*value of information*) bagi organisasi ditentukan dari dua hal, yaitu : manfaat dan biaya menemukannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan di dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan,

karena sebagian besar informasi dinikmati tidak hanya oleh satu pihak di dalam organisasi. Lebih lanjut sebagian besar informasi tidak dapat persis ditaksir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya (manfaat yang diperoleh). (**Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini**, 2011: 15).

Sistem informasi akuntansi yang didesain baik, dapat menambah nilai untuk organisasi menurut **Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart** yang dialihbahasakan oleh **Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari** (2015: 11) dengan :

1. **Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.** Contohnya, sistem informasi akuntansi dapat memonitor mesin sehingga operator akan diberitahukan sesegera mungkin ketika kinerja berada di luar batas kualitas yang dapat diterima. Ini membantu menjaga kualitas produk, mengurangi limbah, dan mengurangi biaya.
2. **Meningkatkan efisiensi.** Contohnya, informasi yang tepat waktu membuat pendekatan manufaktur *just-in-time* menjadi memungkinkan, karena pendekatan itu membutuhkan informasi yang konstan, akurat, dan terbaru mengenai persediaan bahan baku dan lokasi mereka.
3. **Berbagi pengetahuan.** Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif. Contohnya, kantor akuntan publik menggunakan sistem informasi mereka untuk berbagi praktik terbaik dan untuk mendukung komunikasi antarkantor. Karyawan dapat mencari *database* perusahaan untuk mengidentifikasi ahli untuk memberikan bantuan untuk klien tertentu, dengan demikian, keahlian internasional kantor akuntan publik dapat tersedia untuk klien lokal.
4. **Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.** Contohnya, memungkinkan pelanggan untuk secara langsung mengakses persediaan dan sistem entri pesanan penjualan yang dapat mengurangi penjualan dan biaya pemasaran, sehingga meningkatkan tingkat retensi pelanggan.
5. **Meningkatkan struktur pengendalian internal.** Sistem informasi akuntansi dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.
6. **Meningkatkan pengambilan keputusan.** Peningkatan dalam pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting.

Pembuatan keputusan adalah aktivitas kompleks dan multistep: mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi, mengevaluasi cara menyelesaikan masalah, memilih metodologi solusi, dan mengimplementasikan solusi. Sistem informasi akuntansi dapat memberikan bantuan dalam semua tahap pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara menurut **Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart** yang dialihbahasakan oleh **Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari** (2015: 12), yaitu :

1. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen
2. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih di antara alternatif tindakan.
3. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan di masa yang akan datang.
4. Dapat memberikan informasi akurat yang tepat waktu.
5. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait.

Perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, program pengembangan sistem informasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyusunan sistem baru untuk menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada, mengingat sistem lama sudah tidak mendukung terhadap operasional perusahaan. Sebenarnya, pengembangan sistem dilakukan supaya menghasilkan sistem yang lebih efisien dan ekonomis dari sistem sebelumnya. Sebuah sistem dikatakan efektif apabila

sistem tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi perusahaan dan dapat menyajikan informasi yang bernilai dan relevan bagi pengguna serta memberikan kepuasan bagi pemakainya. Berbagai tindakan dapat dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan informasi, misalnya melakukan pengembangan *software* yang ada, atau melakukan pembelian *software* baru, atau juga melakukan *outsourcing* atau melakukan rekayasa ulang proses bisnis (*business process reengineering* - BRP) terhadap sistem informasi (Mardi, 2014: 119).

Setiap organisasi bisnis selalu dihadapkan kepada kebutuhan informasi. Seiring perkembangan yang ada, maka dunia bisnis semakin kompetitif dan sering berubah. Setiap organisasi selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk memperoleh informasi yang baru, lebih cepat, dan lebih andal demi kemajuan organisasi. Demi kebutuhan tersebut, sistem informasi selalu mengalami perubahan dari penyesuaian kecil hingga penyesuaian besar.

Beberapa hal yang menjadi alasan mengapa pentingnya dilakukan perubahan atau pengembangan sistem lama dan perlu diperbaiki atau diganti menurut Mardi (2014: 119) adalah sebagai berikut:

### **1. Sering Menimbulkan Gangguan pada Sistem Lama**

#### **a. Ketidakberesan sistem lama**

Sistem lama sudah melewati usia produktif, tidak sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga lebih sering menghambat kelancaran pekerjaan.

#### **b. Perkembangan organisasi**

Organisasi bisnis yang semakin berkembang menuntut kebutuhan informasi yang semakin tinggi, volume pengolahan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi baru menyebabkan harus disusun sistem baru.

## 2. Untuk Meraih Kesempatan

Untuk meraih kesempatan dan peluang usaha, dengan tetap mengandalkan sistem lama dapat merugikan perusahaan sebab kecepatan informasi atau efisiensi waktu sangat menentukan berhasil atau tidaknya strategi dan rencana yang telah disusun untuk meraih kesempatan dan peluang besar. Penggunaan teknologi informasi merupakan kebutuhan mutlak untuk menghadapi pesaing, karena itu jika tidak bisa membeli yang baru maka kembangkan sistem yang sudah ada.

## 3. Adanya Instruksi dari Pimpinan

Menindaklanjuti keputusan direksi, apabila hasil rapat dewan direksi telah menetapkan bahwa segera dilakukan pengembangan sistem yang ada maka manajemen akan membuat perencanaan membuat sistem baru. Dalam penerapannya, suatu sistem yang sudah dikembangkan perlu dilakukan uji coba, yang dilakukan oleh ahli sistem dan setelah itu, sistem baru dapat berjalan normal.

Alasan melakukan pengembangan sistem, umumnya sebuah organisasi atau perusahaan yang melakukan perubahan terhadap sistem informasi disebabkan telah terjadinya perubahan kebutuhan pemakaian atau kebutuhan oleh pelaku bisnis. Hal lain disebabkan timbulnya perubahan teknologi akibat adanya inovasi-inovasi yang muncul dari adanya kebutuhan, peningkatan proses bisnis, adanya pertumbuhan, atau kemungkinan rencana pensiutan organisasi atau reorganisasi. Berdasarkan alasan tersebut, biasanya perusahaan akan melakukan pengembangan atau perubahan sistem yang ada. Jadi, tujuan sesungguhnya pengembangan sistem adalah efisiensi dan efektivitas sistem yang ada (**Mardi**, 2014: 119).

Tujuan pengembangan sistem yaitu supaya di dalam perusahaan terjadi peningkatan dalam hal berikut menurut **Mardi** (2014: 122) :

1. Kinerja, seberapa bagusnya kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan jumlah pekerjaan yang dapat dilakukan pada saat tertentu dan rata-rata waktu tertunda diantara dua transaksi.
2. Kualitas informasi yang disajikan. Informasi yang disajikan harus memenuhi kebutuhan organisasi dan penggunanya. Tantangan ke

depan bagi perusahaan-perusahaan yang masuk pada pasar global harus memiliki kemampuan mengelola informasi sehingga mereka dapat tumbuh dengan perusahaan multinasional yang lain.

3. Keuntungan akibat penurunan biaya operasional maupun administratif. Akibat dari sumber daya yang digunakan semakin bagus dan kemajuan teknologi yang mendukung banyak perusahaan kelas dunia memfokuskan diri di bidang usahanya, terkait unsur di luar aktivitas bisnis akan di-*outsorce* ke perusahaan lain.
4. Sistem baru yang lebih efisien diharapkan dapat meningkatkan pengendalian perusahaan terhadap operasionalisasi secara lebih efisien.
5. Berdasarkan sistem yang telah dikembangkan, dapat menghasilkan informasi yang detail dan tepat waktu. Informasi yang tepat waktu adalah informasi yang diterima oleh pemakainya tepat pada saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi menurut **Azhar Susanto** (2013: 337). Analisis sistem informasi akuntansi adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mempelajari masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan dalam aktivitas bisnis dengan mendayagunakan manusia, metodologi dan teknologi komputer agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan aktivitas bisnis. Teknologi komputer digunakan analisis untuk memberikan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen dan pihak luar perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya analisis melakukan serangkaian kegiatan seperti analisis sistem informasi akuntansi, merancang sistem informasi akuntansi, dan menerapkan sistem informasi akuntansi tersebut disamping melakukan pengawasan agar sistem informasi akuntansi itu tetap dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Peranan analisis sistem dalam aktivitas bisnis atau organisasi adalah sebagai pemecah masalah karena aktivitas yang dilakukan dalam mengembangkan sistem merupakan aktivitas pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

Aktivitas pemecahan masalah dapat dilakukan dengan berdasarkan pada enam kerangka kerja yang disebut PIECES yaitu, *Performance* (kinerja), *Information and data* (informasi dan data), *Economy and cost* (ekonomi dan biaya), *Control and security* (pengendalian dan keamanan), *Efficiency* (efisiensi) dan *Service* (jasa atau pelayanan). Langkah-langkah aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan adalah mengidentifikasi, melakukan analisis, dan memilih alternatif pemecahan masalah melalui tahapan-tahapan analisis sistem.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu hal yang penting dan strategis dalam aktivitas bisnis, maka seorang analis sistem harus memiliki kebijakan dan ketajaman sebagai seorang eksekutif bisnis berpengalaman. Analisis sistem pada umumnya merupakan bagian dari suatu sistem informasi akuntansi. Sistem analisis dipersiapkan untuk bekerja pada suatu tim bersama programmer dan melaksanakan proyek pengembangan sistem.

Karier sebagai seorang analis sistem dapat mencapai sukses apabila didukung oleh keterampilan bekerja, penguasaan teknik dan teknologi informasi komputer serta pemrograman, kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi dengan berbagai kalangan, dapat bekerjasama dengan berbagai jenis orang dan profesi juga memiliki pengetahuan formal tentang analisis dan perancangan sistem. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seorang analis harus terus menimba pengalaman dan terlibat secara langsung dalam proyek pengembangan sistem.

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, analis sistem memiliki peran besar untuk terlibat secara langsung, karena ia adalah orang yang paling mengetahui informasi apa yang dibutuhkan dari sebuah sistem informasi.

Siklus, metode dan teknik pengembangan sistem informasi menurut **Azhar Susanto** (2013: 371) Metodologi adalah gabungan dan rincian dari langkah demi langkah dan tugas masing-masing langkah tersebut, aturan individu dan kelompok yang harus menjalankan setiap tugas tersebut, standar kualitas dan alur dari setiap tugas, dan teknik-teknik pengembangan yang digunakan untuk setiap tugas yang dilakukan. Teknik adalah pendekatan, alat yang digunakan dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahap-tahapan dalam siklus pengembangan sistem informasi. Sedangkan yang dimaksud dengan siklus (*life cycle*) adalah tahap-tahapan dan tugas-tugas yang sangat penting untuk mengembangkan sistem informasi, tanpa memperhatikan apa jenis sistem informasi yang akan dibuat dan seberapa luas sistem informasi itu nantinya. Dari definisi-definisi tersebut terlihat bahwa metodologi dan teknik ada untuk melengkapi siklus pengembangan sistem informasi.

Teknik pengembangan sistem informasi akuntansi yang sering digunakan adalah teknik terstruktur, yang memiliki karakteristik berorientasi pada proses dan data. Teknik yang berorientasi pada proses menyusun model sistem informasi berdasarkan pada pemahaman tentang arus *input* yang diproses menjadi *output*. Teknik yang sering digunakan dari teknik yang berorientasi pada proses ini adalah pemrograman terstruktur, desain terstruktur dan analisis terstruktur modern.

*System Development Life Cycle (SDLC)* adalah satu metode yang digunakan untuk proses pengembangan sistem informasi. Metode ini merupakan metode pertama yang berkembang dan sering digunakan. Ketika metode SDLC, dianggap tidak lagi memenuhi kebutuhan analisis sistem dalam pengembangan sistem informasi maka dikembangkan metode baru yang bernama metode *Prototyping* yang merupakan teknik yang membuat model kerja (prototipe) dari sistem informasi atau subsistem informasi yang akan diterapkan dalam skala kecil (dan melakukan simulasi).

Ada beberapa metode dan teknik lain yang berkembang dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yaitu *Joint Application Development (JAD)*, *Rapid Application Development* dan *Softsystem*. *Joint Application Development (JAD)* adalah suatu kerjasama yang terstruktur antara pemakai sistem informasi (*users*), manajer dan ahli sistem informasi untuk menentukan dan menjabarkan permintaan pemakai, teknik-teknik yang dibutuhkan dan unsur rancangan eksternal (*input, output, dan tampilan*). *Rapid Application Development (RAD)* adalah penggabungan beberapa metode dan teknik terstruktur (khususnya dalam perekayasaan data untuk menghasilkan informasi). Metode lainnya adalah metode *Softsystem* yang memiliki tujuh tahapan proses untuk menangani masalah-masalah dalam kehidupan (aktivitas) sehari-hari yang berdampak pada organisasi.

Situasi saat menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi menurut **Azhar Susanto** (2013: 402) untuk memahami sistem informasi akuntansi yang akan direvisi atau membangun sistem informasi akuntansi baru, para pengembang sistem informasi akuntansi harus menganalisisnya terlebih dahulu.

Analisis dilakukan dengan berpatokan salah satunya kepada PIECES. Dalam metode SDLC, setelah sistem informasi akuntansi dianalisis kemudian dilakukan perancangan. Produk akhir dari analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh saat membangun sistem informasi akuntansi yaitu faktor pelaku, bisnis, teknologi dan metode yang digunakan. Pelaku terdiri dari pemilik, pengguna, perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Semua pelaku memiliki pandangan yang berbeda tentang sistem informasi akuntansi, karena itu keinginan mereka terhadap sistem informasi akuntansi berbeda.

Teknologi berpengaruh dalam sistem informasi akuntansi, teknologi menentukan misalnya bagaimana data dikomunikasikan apakah menggunakan jaringan komputer biasa, *wireless*, atau internet atau menentukan bagaimana pemrograman dilakukan apakah menggunakan teknologi objek. Metode yang digunakan ikut menentukan keberhasilan membangun sistem informasi akuntansi, tapi keberhasilan menggunakan suatu metode disuatu perusahaan belum tentu berhasil digunakan di perusahaan lain.

### 2.1.2.2 Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Faktor-faktor kualitas menurut **Mc. Call** pada **Roger S. Pressman** yang dialihbahasakan oleh **Adi Nugroho**, et. al (2012: 610) yaitu :

1. ***Correctness (Kebenaran)***  
Sejauh mana suatu program akan memberikan hasil sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya dan memenuhi sasaran-sasaran pelanggan.
2. ***Reliability (Keandalan)***  
Sejauh mana suatu program diharapkan dapat melakukan fungsi-fungsi tertentu sesuai dengan tingkat ketelitian yang diinginkan.
3. ***Efficiency Efisiensi***  
Jumlah sumber daya komputasi dan kode yang diperlukan program untuk mampu melaksanakan fungsinya secara baik dan benar.
4. ***Integrity (Integritas)***  
Sejauh mana akses ke perangkat lunak atau ke data oleh pihak yang tidak terotorisasi dapat dikendalikan.
5. ***Usability (Penggunaan)***  
Besarnya usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan asupan (*input*), dan menafsirkan luaran (*output*) untuk suatu program.

Menurut Romney McLeod (2012:638) menjelaskan bahwa ada keuntungan dan kerugian dari pengguna akhir sistem informasi yaitu sebagai berikut:

1. *User creation, control and implementation*  
Pengguna dari pada sistem informasi departemen, mengontrol pengguna.
2. *System that meet user needs* (sistem yang memenuhi kebutuhan pengguna)  
Sistem yang dikembangkan pada pengguna akhir memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
3. *Timeliness* (ketepatan waktu)  
Banyak penundaan panjang melekat dalam sistem tradisional pembangunan dihindari, seperti memakan waktu lama analisis biaya, persyaratan definisi rinci dan keterlambatan serta pita merah dari persetujuan proses.
4. *Versatility and ease of use*  
Pengguna *software* komputer paling akhir akan sangat mudah untuk memahami atau menggunakan.

Dimensi kualitas sistem informasi menurut Solomon Negash (2002)

sebagai berikut:

1. *Accessibility*  
Menunjukkan bahwa sistem informasi memiliki *security*, aksesnya cepat dan dapat diakses dimana saja.
2. *Interactivity*  
Bahwa sistem informasi dapat memberikan informasi bila terjadi *error*, mudah digunakan, memberikan penyelesaian (solusi), merespon dengan cepat dan informasi yang dihasilkan tepat.

Menurut McGill, Hobbs dan Klobas (2003) menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yaitu:

1. *Software* akuntansi mampu meningkatkan kapasitas pemrosesan data secara signifikan.
2. *Software* akuntansi dapat dijalankan pada komputer lain.
3. *Software* akuntansi dapat digunakan dalam lingkungan organisasi lain tanpa harus banyak dimodifikasi lagi.
4. *Software* akuntansi memiliki sistem *security*.
5. Tersedia fasilitas untuk mengoreksi data (fungsi *help*) pada *software* akuntansi.
6. Kesalahan (*error*) yang terjadi mudah dikoreksi dan diidentifikasi.
7. Setiap bagian dari sistem memuat informasi.
8. *Software* akuntansi mudah digunakan.
9. *Software* akuntansi tersebut mudah dipelajari.
10. *Software* akuntansi tersebut dapat digunakan pada semua organisasi.

Menurut DeLone dan McLean (2003) dalam Rachmawati (2012) indikator dari kualitas sistem informasi yaitu:

1. Fleksibilitas sistem (*flexibility*)  
Fleksibilitas suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna.

2. Kemudahan untuk digunakan (*ease of use*)  
Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut.
3. Keandalan sistem (*reliability*)  
Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

Menurut Doll dan Torkzadeh (1998) kelima dimensi dari pengukuran kepuasan pengguna sistem informasi adalah :

1. Isi (*content*)  
Dimensi *content* mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi suatu sistem. Isi dari sistem dikategorikan berupa:
  - Kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.
  - Kesesuaian informasi yang dihasilkan dari sistem dengan kebutuhan pengguna.
  - Kemampuan sistem dalam menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja.
  - Kemampuan sistem informasi menghasilkan laporan sesuai yang dibutuhkan.
2. Akurasi (*accuracy*)  
Dimensi *accuracy* mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi keakuratan dan ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan dari sistem dikategorikan berupa:
  - Tingkat keakuratan dari informasi yang dihasilkan sistem informasi.
  - Seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna.
  - Seberapa sering terjadi *error* atau kesalahan dalam proses pengolahan data.
3. Tampilan (*format*)  
Dimensi *format* mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi tampilan dan estetika dari antarmuka sistem. Format dari sistem dikategorikan berupa:
  - Bentuk atau format dari output atau laporan yang dihasilkan oleh sistem informasi.
  - Antarmuka dari sistem menarik.
  - Sisi tampilan dari sistem memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem tersebut.

4. Kemudahan Pemakaian (*ease of use*)

Dimensi *ease of use* mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* menggunakan sistem. Kemudahan dari sistem biasanya berupa:

- Adanya instruksi dari petunjuk yang jelas dalam penggunaan sistem.
- Tampilan yang mudah dipahami.
- Tampilan yang selalu konsisten.
- Kemudahan untuk memahami cara kerja sistem informasi.
- Kemudahan untuk mempelajari cara kerja sistem informasi.
- Kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Dimensi *timeliness* mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan data informasi yang dibutuhkan pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Ketepatan waktu dari sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang terbaru.
- Ketepatan waktu dalam menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan pengguna.
- Sistem *real time*, setiap permintaan atau *output* yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan *output* akan ditampilkan secara tepat tanpa harus menunggu lama.

Menurut **Mc. Leod** yang dialihbahasakan oleh **Azhar Susanto** (2013: 38)

suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri :

**1. Akurat**

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenar-benarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.

**2. Tepat Waktu**

Informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

**3. Relevan**

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

**4. Lengkap**

Informasi harus diberikan secara lengkap.

Selanjutnya menurut **Gelinas** yang dialihbahasakan oleh **Azhar Susanto**

(2013: 39) mengusulkan ciri-ciri informasi yang lebih detail, yaitu :

**1. Efektifitas**

Informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.

**2. Efisiensi**

Informasi yang dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.

**3. Confidensial**

Informasi sensitif terlindungi dari pihak yang tidak berwenang.

**4. Integritas**

Informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu dan aturan yang berlaku.

**5. Ketersediaan**

Informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan. Untuk itu diperlukan pengamanan sumberdaya informasi

**6. Kepatuhan**

Informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggungjawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan.

**7. Kebenaran**

Informasi telah disajikan oleh sistem informasi dengan benar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan.

Lalu menurut **Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini** (2011: 13)

suatu informasi yang berkualitas mempunyai ciri-ciri :

**1. Akurat**

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi bebas dari kesalahan tidak bias ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.

**2. Tepat Waktu**

Informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Di dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak lagi ada nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan.

**3. Relevan**

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang

akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan harus dapat bermanfaat bagi pemakainya.

#### **4. Lengkap**

Informasi harus diberikan secara lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut.

Di dalam menghasilkan informasi yang berkualitas peran manusia tetap paling dominan, dikatakan dominan karena hanya sebagian kecil yang dapat dilakukan oleh alat untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Sedangkan menurut **Tata Sutabri** (2012: 41) kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu :

##### **1. Akurat** (*accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena biasanya dari sumber informasi sampai penerima informasi ada kemungkinan terjadi gangguan (*noise*) yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.

##### **2. Tepat Waktu** (*timeline*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat maka dapat berakibat fatal bagi organisasi. Dewasa ini, mahalnya informasi disebabkan karena harus cepatnya informasi tersebut dikirim atau didapat sehingga diperlukan teknologi mutakhir untuk mendapat, mengolah, dan mengirimkannya.

##### **3. Relevan** (*relevance*)

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk orang satu dengan yang lain berbeda, misalnya informasi sebab musabab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan relevan apabila ditunjukkan kepada ahli teknik perusahaan. Sebaliknya, informasi mengenai harga pokok produksi untuk ahli teknik merupakan informasi yang kurang relevan, tetapi akan sangat relevan untuk seorang akuntan perusahaan.

Begitu pula menurut **Al Bahra bin Ladjamudin** (2005: 11) kualitas informasi (*quality of information*) sangat dipengaruhi atau ditentukan beberapa hal, sebagai berikut :

**1. Relevan** (*relevancy*)

Seberapa jauh tingkat relevansi informasi tersebut terhadap kenyataan kejadian masa lalu, kejadian hari ini, dan kejadian yang akan datang. Informasi yang berkualitas akan mampu menunjukkan benang merah relevansi kejadian masa lalu, hari ini, dan masa depan sebagai sebuah bentuk aktivitas yang konkrit dan mampu dilaksanakan, dan dibuktikan oleh siapa saja.

**2. Akurat** (*accuracy*)

Suatu informasi dikatakan berkualitas jika seluruh kebutuhan informasi tersebut telah tersampaikan (*completeness*), seluruh pesan telah benar atau sesuai (*correctness*), serta pesan yang disampaikan sudah lengkap atau hanya sistem yang diinginkan oleh *user* (*security*).

**3. Tepat Waktu** (*timeliness*)

Berbagai proses dapat diselesaikan dengan tepat waktu, laporan-laporan yang dibutuhkan dapat disampaikan tepat waktu.

**4. Ekonomis** (*economy*)

Informasi yang dihasilkan mempunyai daya jual yang tinggi, serta biaya operasional untuk menghasilkan informasi tersebut minimal, informasi tersebut juga mampu memberikan dampak yang luas terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan teknologi informasi.

**5. Efisien** (*efficiency*)

Informasi yang berkualitas memiliki sintaks ataupun kalimat yang sederhana (tidak berbelit-belit, tidak juga puitis, bahkan romantis), namun mampu memberikan makna dan hasil yang mendalam, atau bahkan menggetarkan setiap orang atau benda apapun yang menerimanya.

**6. Dapat dipercaya** (*reliability*)

Informasi tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Sumber tersebut juga telah teruji tingkat kejujurannya. Misalkan output suatu program komputer, bisa dikategorikan sebagai *reliability*, karena program komputer akan memberikan *output* sesuai dengan *input* yang diberikan, dan *output*nya tidak pernah dipengaruhi oleh iming-iming jabatan, ataupun setumpuk nilai rupiah.

### 2.1.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penulis
1	Fahmi Natigor Nasution (2004)	Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku ( <i>Behavioral Aspect</i> )	Penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek pelaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut.	Variabel bebas atau <i>independent</i> menggunakan kemampuan teknis pengguna sedangkan penulis menggunakan partisipasi pengguna.  Variabel terikat atau <i>Dependent</i> yang digunakan yaitu sistem informasi akuntansi sedangkan penulis menggunakan kualitas sistem informasi akuntansi.
2	Priyo Hardi Adi (2006)	Partisipasi Pengguna dalam Pengembang an Sistem Informasi	Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem.	Variabel terikat atau <i>Dependent</i> yang digunakan yaitu sistem informasi akuntansi sedangkan penulis menggunakan kualitas sistem informasi akuntansi.
3	Benny and Ronald (2009)	<i>Do users go with the new workflow? from user participation to quality of work during WFM deployment</i>	<i>(1) the degree of influence is a key determinant for the perceived quality of the system, (2) perceived system quality is a main driver for user satisfaction, and (3) user satisfaction is a main determinant of the users' perceived quality of work.</i>	Unit analisis data survei yang dikumpulkan dari 143 responden pengguna akhir, sedangkan penulis menggunakan 38 responden pada perusahaan maskapai penerbangan di Bandung.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penulis
4	Tresna Tisya Enitianin grum (2012)	Pengaruh Partisipasi Pengguna Dan Kemampuan Teknis Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi	Partisipasi pengguna berpengaruh terhadap SIA secara parsial, kemampuan teknis pengguna secara parsial berpengaruh terhadap SIA. Partisipasi pengguna dan kemampuan teknis pengguna secara bersama-sama berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi	Variabel bebas atau <i>independent</i> menggunakan kemampuan teknis pengguna sedangkan penulis menggunakan partisipasi pengguna.  Variabel terikat atau <i>Dependent</i> yang digunakan yaitu sistem informasi akuntansi sedangkan penulis menggunakan kualitas sistem informasi akuntansi.
5	Aziz Yahuza (2013)	Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Implikasi ke Pengendalian Intern	Partisipasi pengguna mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan mempengaruhi kualitas sistem informasi pengendalian internal, hal ini menunjukkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini diterima.	Variabel terikat atau <i>Dependent</i> yang digunakan yaitu Pengendalian Intern sedangkan penulis menggunakan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.  Penelitian dilakukan pada 9 Kantor Pelayanan Pajak di Jawa Barat Kanwil 1 sedangkan penulis pada Perusahaan Maskapai Penerbangan di Bandung.
6	Rapina (2014)	<i>Factors Influencing The Quality of Accounting Information System And Its Implications on The Quality of Accounting Information</i>	<i>commitment of management, organizational culture and organizational structure have a significant effect on the quality of accounting information systems.</i>	Unit analisis dalam penelitian ini adalah staf akuntansi 33 koperasi di Bandung. sedangkan penulis pada karyawan perusahaan maskapai penerbangan di Bandung.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penulis
7	Meiryani (2014)	<i>Influence User Involvement On The Quality Of Accounting Information System</i>	<i>participation of users of information systems significant positive effect on the quality of accounting information systems.</i>	Penelitian ini dilakukan di 55 perguruan tinggi di Kota Bandung, sedangkan penulis pada perusahaan maskapai penerbangan di Bandung.
8	Meiryani (2015)	<i>Influence Business Strategy On The Quality Of Accounting Information System</i>	<i>Business strategy affects the quality of accounting information system. The theories that already exist about accounting and management make more emphasized linkages, that the influence of business process of the quality of accounting information systems.</i>	Penelitian ini menggunakan sumber pengumpulan data sekunder dengan memanfaatkan literatur yang tersedia pada strategi bisnis dalam kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penulis pada perusahaan maskapai penerbangan di Bandung.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem. Beberapa penelitian menemukan bahwa partisipasi pengguna secara tidak langsung berhubungan dengan kesuksesan sebuah sistem. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa betapa pentingnya mengakomodasi kebutuhan dan keinginan dengan melibatkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sebuah sistem (Priyo Hardi Adi, 2006: 52).

Penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya (Fahmi Natigor Nasution, 2004: 3).

Menurut **Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini** (2011: 249) “Pengaruh partisipasi pengguna yang bisa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan.”

Sedangkan menurut **Azhar Susanto** (2013: 369) “Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan *user*.”

Menurut **Azhar Susanto** (2013: 16) “Sistem informasi yang harus diintegrasikan pada semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.”

Menurut Rajiv Sabherwal, et all dalam **Tresna Tisya Enitianingrum** (2012) menyatakan bahwa Partisipasi Pengguna Berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

*“Interrelationships among four constructs representing the success of a specific information system (user satisfaction, system use, perceived usefulness, system quality), and the relationships of these IS success constructs with four user-related constructs (user experience with ISs, user training in ISs, user attitude towards ISs, and user participation in the development of the specific IS) and two constructs representing the context (top-management support for ISs and facilitating conditions for ISs)”.*

Dari pengertian di atas dapat di artikan kurang lebih sebagai berikut :

Keterkaitan antara empat konstruksi yang mewakili keberhasilan sistem informasi secara spesifik (kepuasan pengguna, menggunakan sistem, kegunaan yang dirasa, kualitas sistem), dan hubungan ini sistem informasi sukses membangun dengan empat pengguna terkait konstruksi (pengalaman pengguna dengan sistem informasi, pelatihan pengguna di sistem informasi, sikap pengguna terhadap sistem informasi, dan partisipasi pengguna dalam pengembangan spesifik sistem informasi) dan dua konstruksi yang mewakili konteks (dukungan top-manajemen untuk sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi untuk sistem informasi).

Menurut beberapa sumber dari **Meiryani**, (2014) menyebutkan bahwa :

*“Gibson et al said that user participation will encourage the achievement of individual effectiveness, will further encourage the effectiveness of the group and in turn will lead to organizational effectiveness. Associated with user participation, Doll and Deng suggests that participation is a very complex variable. The level of participation and user satisfaction will affect the success of the system, where user participation can improve the performance of information systems. As described above, it is known that participation has a positive relationship with user satisfaction, but on a different scale and volatile”*

Dengan kata lain Gibson et al mengatakan bahwa bahwa partisipasi pengguna akan mendorong tercapainya efektivitas individu, akan semakin mendorong efektivitas kelompok dan pada gilirannya akan menyebabkan efektivitas organisasi. Terkait dengan partisipasi pengguna, Doll dan Deng menunjukkan bahwa partisipasi adalah variabel yang sangat kompleks. Tingkat partisipasi dan kepuasan pengguna akan mempengaruhi keberhasilan dari sistem, dimana partisipasi pengguna dapat meningkatkan kinerja sistem informasi. Seperti dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi memiliki hubungan positif dengan kepuasan pengguna, tetapi pada skala yang berbeda dan mudah menguap.

Lalu sumber lainnya dari **Meiryani**, (2014) menyebutkan bahwa :

*“According to Bodnar and William, in the development stage of the system especially in the survey system, one of the goals in the survey system is to build a cooperative relationship with the users of the system. Furthermore Bodnar and William explains that building cooperative relationships is a crucial thing, the success or failure of a system development project will depend on the magnitude of the quality of the relationship between the development team with individuals who work in the system.”*

Dengan kata lain menurut Bodnar dan William, dalam tahap pengembangan sistem terutama dalam sistem survei, salah satu tujuannya untuk membangun hubungan kerja sama dengan pengguna sistem. Selanjutnya Bodnar dan William menjelaskan bahwa membangun hubungan kerjasama adalah hal yang penting, keberhasilan atau kegagalan suatu proyek pengembangan sistem akan tergantung pada besarnya kualitas hubungan antara tim pengembangan dengan individu yang bekerja dalam sistem.

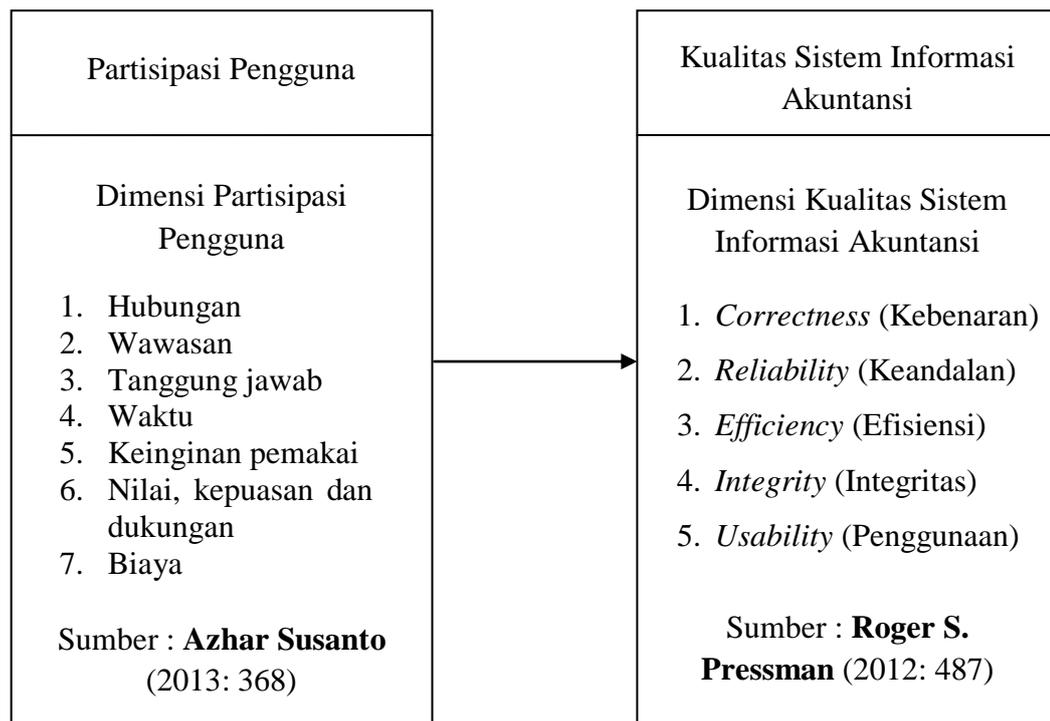
Berikutnya sumber lain dari **Meiryani**, (2014) menyebutkan bahwa :

*“Romney and Steinbart states that the system analiasis stages, which prepared the feasibility study is the input of management accountants and users (user). Based on the above understanding can be concluded that user participation is used to indicate a real personal intervention in the development of information systems from planning to implementation.”*

Dengan kata lain Kemudian Romney dan Steinbart menyatakan bahwa tahap analisis sistem yang menyiapkan studi kelayakan adalah masukan dari manajemen, akuntan dan pengguna (user). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna digunakan untuk menunjukkan nyata intervensi pribadi dalam pengembangan sistem informasi dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Jadi partisipasi pengguna dalam sebuah organisasi pasti melakukan perancangan dan pengembangan sistem. Pada intinya lebih ditekankan kepada partisipasi penggunanya, faktor yang terpenting sehingga dapat mempengaruhi suksesnya sebuah sistem. Dengan kata lain bahwa partisipasi pengguna dapat mempengaruhi sukses dan efektifitasnya sebuah sistem, yang dikatakan sukses dan efektif adalah sebuah sistem yang berkualitas.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan dalam penelitian ini dalam bentuk kerangka pemikiran yang dirumuskan sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut **Sugiyono** (2013: 93) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian bahwa : Terdapat Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.